

## **Analisis dan Studi Kelayakan Bisnis Usaha Dagang Jusma Konveksi Mandiri**

**Dini Vientiany<sup>1</sup>, Rani Syahpitri<sup>2</sup>, Afriza Tania<sup>3</sup>, Pratama Wirayudha Nasution<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author e-mail: [dini1100000167@uinsu.ac.id](mailto:dini1100000167@uinsu.ac.id)

Article History: Received on 10 Oktober 2025, Revised on 20 November 2025,  
Published on 31 Desember 2025

**Abstract:** Penelitian ini menganalisis kelayakan usaha Jusma Konveksi Mandiri melalui aspek pasar, teknis, manajerial, keuangan, dan risiko. Metode yang digunakan adalah gabungan deskriptif kualitatif dan analitik kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan pemilik dan karyawan, kuesioner, serta dokumen internal usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ini memiliki struktur organisasi sederhana namun efektif, karyawan kompeten dengan dukungan pelatihan internal, proses produksi efisien, dan kinerja keuangan stabil. Risiko internal, seperti kesalahan produksi dan keterbatasan mesin, serta risiko eksternal, seperti persaingan pasar dan perubahan tren konsumen, dapat dikendalikan melalui strategi mitigasi yang tepat, termasuk pelatihan rutin, pengarahan harian, pemeliharaan mesin, dan manajemen fleksibel terhadap bahan baku dan modal. Secara keseluruhan, Jusma Konveksi Mandiri layak dijalankan dan memiliki potensi pengembangan melalui peningkatan kapasitas produksi, pelatihan karyawan, dan strategi pemasaran adaptif. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis untuk peningkatan efisiensi, kualitas produk, dan daya saing UMKM konveksi.

**Keywords:** Efisiensi Operasional, Kelayakan Usaha, Manajemen Risiko

### **A. Introduction**

Perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan pasar akan produk kreatif, inovatif, dan sesuai dengan preferensi konsumen lokal (Hasan & Rohman, 2025). Industri konveksi merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar, karena selain berperan dalam pemenuhan kebutuhan sandang masyarakat, juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Rahayu & Nugroho, 2023). Dalam konteks ini, Jusma Konveksi Mandiri muncul sebagai salah satu pelaku usaha konveksi yang fokus pada penyediaan produk pakaian berkualitas dengan pengelolaan usaha yang mandiri dan inovatif.

Jusma Konveksi Mandiri dijalankan secara mandiri dengan model bisnis konveksi yang menekankan fleksibilitas, kualitas produk, dan pelayanan kepada konsumen. Meskipun memiliki potensi pasar yang menjanjikan, keberlanjutan usaha ini

memerlukan analisis dan penilaian kelayakan yang komprehensif untuk memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya, kemampuan menghadapi persaingan, serta prospek pertumbuhan usaha di masa mendatang (Andewi et al., 2025). Studi kelayakan yang dilakukan mencakup berbagai aspek, termasuk analisis pasar, teknis operasional, manajerial, keuangan, dan risiko usaha, dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan usaha dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan internal maupun eksternal (Santoso et al., 2025).

Dari perspektif manajerial dan operasional, keberhasilan UMKM konveksi sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi yang sederhana namun efektif, koordinasi internal yang lancar, dan kompetensi teknis karyawan (Putri & Hidayat, 2023). Selain itu, kemampuan usaha untuk melakukan adaptasi terhadap tren konsumen, menjaga kualitas produk, dan mengelola risiko internal maupun eksternal juga merupakan faktor penting dalam memastikan keberlanjutan usaha (Hidayat & Rahman, 2024). Dengan demikian, studi kelayakan usaha menjadi instrumen penting bagi pelaku UMKM konveksi untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif, termasuk optimalisasi proses produksi, peningkatan kapasitas SDM, dan strategi pemasaran adaptif (Putra & Sari, 2025).

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fakta bahwa banyak UMKM di bidang konveksi mengalami kendala terkait perencanaan usaha yang kurang matang, kurangnya strategi pemasaran yang efektif, dan keterbatasan modal. Selain itu, perubahan tren fashion dan perilaku konsumen yang dinamis menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan adaptasi dan inovasi yang tinggi. Oleh karena itu, melalui analisis dan studi kelayakan yang sistematis, *Jusma Konveksi Mandiri* diharapkan mampu memperoleh gambaran menyeluruh mengenai posisi usaha, potensi keuntungan, serta strategi pengembangan yang tepat sehingga dapat meningkatkan daya saing, keberlanjutan usaha, dan kontribusi terhadap perekonomian lokal.

Dalam perkembangan literatur studi kelayakan bisnis pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), berbagai penelitian telah membahas evaluasi kelayakan dari berbagai sudut pandang, seperti aspek pasar, pemasaran, teknis produksi, manajemen, dan finansial. Studi kelayakan bisnis merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk menentukan apakah suatu usaha layak dijalankan berdasarkan aspek hukum, sosial ekonomi, pasar, teknologi, manajemen, dan keuangan sebagai basis pengambilan keputusan usaha (Hasan & Rohman, 2025).

Selain itu, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau hanya mengandalkan satu atau dua aspek kelayakan utama, sehingga kurang mencerminkan gambaran lengkap tentang kelayakan usaha konveksi secara sistemik yang mempertimbangkan dinamika pasar modern, teknis produksi konveksi, perencanaan keuangan jangka panjang, serta potensi risiko internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha (Wulansari et al., 2024).

Gap riset ini menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang secara komprehensif

menilai kelayakan operasional, teknis, manajerial, keuangan, serta risiko pengembangan usaha dalam konteks usaha konveksi mandiri seperti *Jusma Konveksi Mandiri*. Studi ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi. Dari perspektif kebaruan (*novelty*), penelitian ini memiliki beberapa kontribusi yang membedakannya dari literatur sebelumnya pendekatan komprehensif multi aspek. Penelitian ini tidak hanya menilai kelayakan dari satu atau dua aspek saja, tetapi mengintegrasikan analisis pasar, teknis operasional, manajerial, keuangan, dan strategi mitigasi risiko secara simultan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan usaha *Jusma Konveksi Mandiri*. Penggunaan data primer yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik usaha, dan pengukuran data operasional menjadikan hasil penelitian ini lebih valid dan kontekstual, khususnya untuk usaha konveksi dengan karakteristik mandiri dan skala UMKM.

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi pelaku usaha konveksi, termasuk optimalisasi proses produksi, strategi pemasaran adaptif, dan model peningkatan daya saing dalam menghadapi persaingan industri konveksi lokal dan digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas wawasan ilmiah studi kelayakan bisnis UMKM dengan fokus pada industri konveksi, tetapi juga berkontribusi praktis dalam membantu pelaku usaha mengambil keputusan strategis yang berbasis data dan analisis menyeluruh.

## **B. Methods**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan gabungan antara kualitatif deskriptif dan kuantitatif analitik. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika operasional, manajemen, dan strategi pengambilan keputusan dalam *Jusma Konveksi Mandiri*, sedangkan pendekatan kuantitatif analitik digunakan untuk mengevaluasi aspek finansial, pemasaran, dan teknis operasional secara numerik. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan analisis kelayakan usaha yang komprehensif, tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari sisi manajerial, operasional, dan risiko bisnis (Hasan & Rohman, 2025).

Penelitian dilakukan di lokasi usaha *Jusma Konveksi Mandiri* di Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian meliputi pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan yang relevan dengan kegiatan operasional usaha. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan produksi, manajemen, dan interaksi dengan konsumen, sehingga informasi yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi riil usaha. Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan survei kuesioner, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen internal usaha seperti laporan keuangan, catatan produksi, dan laporan penjualan, serta literatur akademik terkait studi kelayakan bisnis dan UMKM.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup panduan wawancara, lembar observasi, dan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba awal. Analisis data dilakukan secara terpadu dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antarvariabel, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan indikator keuangan seperti Break-Even Point (BEP), Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), dan Return on Investment (ROI). Selain itu, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha dari perspektif internal maupun eksternal.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, yaitu dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumen usaha. Reliabilitas instrumen diuji melalui uji coba kuesioner dan evaluasi konsistensi jawaban responden, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis kelayakan bisnis yang komprehensif, valid, dan aplikatif, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan *Jusma Konveksi Mandiri*, sekaligus memperkaya kajian akademik mengenai studi kelayakan UMKM di sektor konveksi (Andewi et al., 2025).

## **C. Results and Discussion**

### **Results**

#### **Analisis Manajerial dan Sumber Daya Manusia**

Hasil observasi menunjukkan bahwa *Jusma Konveksi Mandiri* menerapkan struktur organisasi yang sederhana namun efektif, sesuai dengan karakteristik usaha skala kecil hingga menengah. Pemilik usaha berperan sebagai pengambil keputusan utama, yang mengawasi seluruh proses produksi mulai dari penerimaan pesanan, pengelolaan bahan baku, hingga distribusi produk akhir. Struktur organisasi yang sederhana ini memudahkan koordinasi internal, karena setiap karyawan memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai bidangnya, mulai dari pemotongan kain, penjahitan, finishing, hingga pengemasan dan penjualan. Pembagian tugas yang jelas memungkinkan setiap karyawan fokus pada kompetensi inti masing-masing, sehingga operasional harian dapat berjalan lancar dan efisien.

Dari sisi kompetensi, karyawan menunjukkan kemampuan teknis yang memadai, mampu menyelesaikan tugas sesuai standar kualitas produk. Observasi juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat keterampilan antara karyawan senior dan karyawan baru, sehingga pemilik usaha memberikan bimbingan langsung dan pelatihan internal untuk memastikan konsistensi kualitas produk. Karyawan baru dibimbing melalui demonstrasi langsung dan pengarahan harian, yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan cepat dan mengurangi potensi kesalahan produksi.

Sistem pengambilan keputusan yang diterapkan bersifat sentralistik, dengan keputusan strategis dan operasional mayoritas berada di tangan pemilik. Meskipun demikian, koordinasi internal tetap berjalan efektif melalui komunikasi rutin dan pengarahan harian sebelum memulai produksi. Mekanisme komunikasi informal juga memfasilitasi karyawan untuk menyampaikan saran atau kendala terkait proses produksi, sehingga meskipun keputusan akhir berada di pemilik, karyawan tetap merasa terlibat dalam operasional harian. Observasi ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kontrol terpusat dan partisipasi karyawan mampu menjaga efisiensi dan kualitas produksi, serta meminimalkan risiko operasional. Hasil observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, adapun hasil wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

#### Pemilik Usaha

*"Pembagian tugas di sini jelas, setiap karyawan punya tanggung jawab masing-masing mulai dari pemotongan kain, menjahit, finishing, sampai pengemasan dan penjualan. Semua keputusan besar tetap saya ambil, tapi masukan dari karyawan selalu saya dengarkan sebelum menentukan langkah akhir."*

#### Karyawan Senior

*"Meskipun sistem manajemennya lebih banyak keputusan ada di pemilik, komunikasi di dalam tim tetap lancar. Setiap hari sebelum produksi, kita diberi pengarahan, sehingga meskipun karyawan baru butuh bimbingan, semuanya bisa berjalan efisien dan hasil produknya konsisten."*

#### Karyawan Baru

*"Pelatihan yang diberikan pemilik dan karyawan senior sangat membantu saya meningkatkan kemampuan menjahit dan menyesuaikan diri dengan standar produksi. Sistem koordinasi informal membuat saya bisa menyampaikan masukan terkait proses produksi, walaupun keputusan akhirnya tetap ada di pemilik."*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, *Jusma Konveksi Mandiri* memiliki struktur organisasi yang sederhana namun efektif, dengan pembagian tugas yang jelas dan pemilik sebagai pengambil keputusan utama. Karyawan menunjukkan kompetensi teknis yang memadai, didukung bimbingan internal untuk karyawan baru, serta koordinasi internal yang lancar melalui pengarahan harian dan komunikasi rutin. Sistem manajemen sentralistik tetap efisien untuk operasional saat ini, namun perlu perencanaan manajerial lebih formal jika usaha berkembang.

#### Analisis Risiko Usaha

Hasil temuan observasi menunjukkan bahwa *Jusma Konveksi Mandiri* menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi kelangsungan operasional dan pengembangan usaha. Dari sisi risiko internal, beberapa kendala teridentifikasi, antara lain potensi kesalahan produksi akibat ketidakterampilan karyawan baru, keterbatasan kapasitas mesin, serta beban manajerial yang terpusat pada pemilik usaha. Observasi menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang masih bersifat sentralistik, meskipun efisien untuk operasi saat ini, berpotensi menimbulkan risiko bila jumlah karyawan dan volume produksi meningkat, karena koordinasi dan pengawasan menjadi lebih kompleks. Selain itu, risiko terkait SDM juga mencakup kemungkinan absensi atau kinerja yang menurun akibat kelelahan, kurangnya pelatihan lanjutan, atau ketidaksesuaian kompetensi dengan permintaan produksi.

Sementara itu, risiko eksternal meliputi persaingan pasar dengan usaha konveksi sejenis yang menawarkan produk serupa dengan harga lebih kompetitif, perubahan tren dan preferensi konsumen, serta regulasi yang dapat memengaruhi operasional atau biaya produksi, seperti kenaikan harga bahan baku atau persyaratan izin usaha baru. Observasi menunjukkan bahwa fluktuasi permintaan pasar terutama terjadi pada musim tertentu, sehingga usaha perlu menyesuaikan kapasitas produksi dan strategi penjualan agar tetap optimal.

Untuk menghadapi risiko tersebut, *Jusma Konveksi Mandiri* menerapkan beberapa strategi mitigasi. Risiko internal dikurangi melalui bimbingan langsung dan pelatihan rutin bagi karyawan baru, pemeliharaan rutin mesin produksi, serta pengawasan ketat oleh pemilik untuk menjaga kualitas produk. Koordinasi harian dan pengarahan rutin juga membantu mengurangi potensi kesalahan operasional. Risiko eksternal diminimalkan dengan melakukan analisis tren pasar secara berkala, menjaga hubungan baik dengan pelanggan, dan menyesuaikan strategi pemasaran sesuai kebutuhan konsumen. Pemilik usaha juga menjaga fleksibilitas dalam pengadaan bahan baku dan menyiapkan cadangan modal untuk menghadapi fluktuasi biaya produksi, sehingga dampak risiko eksternal dapat dikendalikan. Hasil observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, adapun hasil wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

#### Pemilik Usaha

*"Risiko utama yang kami hadapi adalah kesalahan produksi dan keterbatasan mesin. Untuk itu, saya selalu mengawasi proses produksi dan memastikan semua karyawan mengikuti prosedur. Kami juga menyiapkan cadangan modal dan bahan baku untuk menghadapi fluktuasi harga atau permintaan."*

#### Karyawan Senior

*"Kadang karyawan baru membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri, sehingga ada potensi kesalahan produk. Namun, dengan pengarahan harian dan bimbingan dari pemilik serta senior, masalah ini bisa diminimalkan. Kami juga memantau tren permintaan konsumen agar produksi tetap sesuai kebutuhan pasar."*

#### Karyawan Baru

*"Saya merasa dibimbing dengan baik oleh pemilik dan senior, sehingga bisa mengurangi kesalahan saat produksi. Selain itu, kami selalu diberi informasi tentang pesanan dan tren pasar sehingga bisa menyesuaikan pekerjaan kami. Sistem koordinasi ini membuat risiko operasional dan eksternal lebih terkendali."*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, *Jusma Konveksi Mandiri* menghadapi risiko internal, seperti kesalahan produksi, keterbatasan mesin, dan beban manajerial terpusat, serta risiko eksternal berupa persaingan pasar, perubahan tren konsumen, dan regulasi. Strategi mitigasi yang diterapkan mencakup pelatihan karyawan, pengarahan harian, pemeliharaan mesin, analisis tren pasar, penyesuaian strategi pemasaran, serta pengelolaan bahan baku dan modal secara fleksibel. Secara keseluruhan, langkah-langkah mitigasi ini berhasil menjaga kelancaran operasional dan mengurangi dampak risiko internal maupun eksternal.

#### Ringkasan Kelayakan Usaha

Hasil observasi menunjukkan bahwa *Jusma Konveksi Mandiri* memiliki kelayakan usaha yang cukup menjanjikan jika ditinjau dari berbagai aspek. Dari sisi analisis pasar, usaha ini mampu menjangkau segmen konsumen yang stabil, dengan permintaan yang meningkat terutama pada musim tertentu, meskipun persaingan pasar dengan usaha konveksi sejenis tetap menjadi tantangan. Aspek teknis menunjukkan bahwa proses produksi berjalan lancar dengan karyawan yang memiliki kompetensi teknis memadai dan mesin yang cukup untuk kapasitas saat ini, meskipun diperlukan pemeliharaan rutin dan pelatihan tambahan bagi karyawan baru untuk memastikan konsistensi kualitas produk.

Dari segi manajerial dan sumber daya manusia, struktur organisasi yang sederhana dan efektif, pengawasan langsung oleh pemilik, serta koordinasi internal yang rutin menjamin kelancaran operasional harian. Namun, pengambilan keputusan yang sentralistik menimbulkan potensi risiko jika usaha berkembang dan jumlah karyawan meningkat. Analisis keuangan menunjukkan bahwa usaha ini mampu menutupi biaya operasional dan menghasilkan keuntungan yang stabil, dengan cadangan modal yang memadai untuk menghadapi fluktuasi biaya produksi. Sedangkan analisis risiko mengidentifikasi risiko internal, seperti kesalahan produksi dan keterbatasan kapasitas mesin, serta risiko eksternal berupa persaingan pasar,

perubahan tren konsumen, dan regulasi. Strategi mitigasi, seperti pelatihan karyawan, pengarahan rutin, pemeliharaan mesin, penyesuaian strategi pemasaran, dan pengelolaan fleksibel terhadap bahan baku dan modal, telah diterapkan untuk mengendalikan risiko tersebut. Hasil observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, adapun hasil wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

#### Pemilik Usaha

*"Secara keseluruhan, usaha ini berjalan cukup stabil dan prospektif. Permintaan konsumen cukup tinggi terutama pada musim tertentu, dan keuntungan usaha saat ini bisa menutupi biaya operasional. Untuk pengembangan ke depan, saya berencana menambah mesin produksi dan melakukan pelatihan lebih rutin bagi karyawan agar kualitas tetap terjaga."*

#### Karyawan Senior

*"Dari pengalaman saya, koordinasi di tim berjalan lancar dan setiap karyawan memahami tugasnya. Hal ini membuat operasional tetap efisien. Jika usaha berkembang, pembagian wewenang dan dokumentasi prosedur operasional akan sangat membantu agar semua tetap berjalan konsisten."*

#### Karyawan Baru

*"Pelatihan dan pengarahan rutin dari pemilik dan senior membuat saya bisa menyesuaikan diri dengan standar produksi. Sistem kerja yang jelas membuat saya lebih mudah memahami proses, dan saya merasa usaha ini cukup layak serta berpotensi berkembang, terutama jika strategi pemasaran dan kualitas produk terus ditingkatkan."*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, *Jusma Konveksi Mandiri* memiliki kelayakan usaha yang menjanjikan, didukung oleh permintaan pasar yang stabil, proses produksi yang efisien, kompetensi karyawan memadai, dan manajemen yang terkoordinasi dengan baik. Analisis keuangan menunjukkan keuntungan yang stabil, sementara strategi mitigasi risiko internal dan eksternal telah diterapkan untuk menjaga kelancaran operasional. Secara keseluruhan, usaha ini layak dijalankan dan memiliki potensi pengembangan melalui peningkatan kapasitas produksi, pelatihan karyawan, serta strategi pemasaran yang adaptif.

## Discussion

### Analisis Manajerial dan Sumber Daya Manusia

Hasil penelitian mengenai aspek manajerial dan sumber daya manusia pada *Jusma Konveksi Mandiri* menunjukkan pola pengelolaan yang sederhana namun efektif, mencerminkan karakteristik khas UMKM skala kecil hingga menengah. Struktur organisasi usaha ini terbilang ramping, dengan pemilik usaha sebagai pengambil

keputusan utama dan karyawan yang memiliki tanggung jawab spesifik sesuai bidangnya, mulai dari pemotongan kain, penjahitan, finishing, hingga pengemasan dan penjualan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasan dan Rohman (2025), yang menegaskan bahwa struktur organisasi yang sederhana namun terarah mampu meningkatkan efisiensi operasional pada UMKM, karena memudahkan koordinasi internal serta pengawasan langsung terhadap proses produksi.

Dari perspektif kompetensi dan kinerja, karyawan di *Jusma Konveksi Mandiri* memiliki keterampilan teknis yang memadai. Karyawan senior mampu menjalankan tugasnya secara konsisten, sementara karyawan baru memerlukan bimbingan tambahan untuk menyesuaikan diri dengan standar produksi. Hasil wawancara dengan pemilik, karyawan senior, dan karyawan baru menegaskan hal ini. Pemilik menekankan bahwa keputusan akhir tetap berada di tangannya, tetapi masukan karyawan selalu dipertimbangkan, sementara karyawan senior menekankan pentingnya pengarahan harian untuk menjaga konsistensi hasil produksi. Karyawan baru juga menyatakan bahwa pelatihan internal dan bimbingan dari senior membantu mempercepat adaptasi dan meningkatkan kemampuan teknis mereka. Fenomena ini mendukung temuan Andewi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mentoring internal dan pelatihan berkelanjutan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas SDM dan produktivitas pada UMKM.

Sistem pengambilan keputusan di usaha ini bersifat sentralistik, yang umum ditemui pada UMKM skala kecil. Meskipun demikian, koordinasi internal berjalan lancar melalui komunikasi rutin dan pengarahan harian, sehingga proses produksi tetap efisien dan produktif. Hal ini mendukung temuan Wulansari et al. (2024), yang menyatakan bahwa meskipun pengambilan keputusan terpusat, keterlibatan karyawan melalui komunikasi efektif dapat menjaga kinerja operasional tetap optimal. Lebih lanjut, Saputra dan Rohman (2025) menekankan bahwa budaya koordinasi yang partisipatif dan komunikasi terbuka dapat meminimalisir kesalahan produksi, meningkatkan kepuasan karyawan, serta memperkuat kualitas produk, meskipun keputusan strategis tetap berada di tangan pemilik.

Secara keseluruhan, pengelolaan manajerial dan SDM di *Jusma Konveksi Mandiri* mencerminkan keseimbangan antara kontrol terpusat dan partisipasi karyawan, yang berkontribusi pada kelancaran operasional harian. Struktur organisasi yang sederhana memungkinkan pemilik untuk mengawasi proses produksi secara langsung, sementara sistem koordinasi dan bimbingan internal memastikan karyawan mampu memenuhi standar kualitas. Meski demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk perencanaan manajerial yang lebih formal apabila usaha berkembang, seperti pembagian wewenang yang lebih jelas, sistem pengawasan yang terdokumentasi, dan mekanisme evaluasi kinerja yang sistematis. Dengan demikian, *Jusma Konveksi Mandiri* telah memiliki fondasi manajerial dan SDM yang kuat untuk menjaga operasional saat ini, sekaligus menyiapkan strategi adaptasi yang lebih matang dalam menghadapi pertumbuhan usaha di masa depan.

## **Analisis Risiko Usaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Jusma Konveksi Mandiri* menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi kelangsungan operasional dan pengembangan usaha, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi risiko internal, beberapa kendala utama teridentifikasi, antara lain potensi kesalahan produksi akibat ketidakterampilan karyawan baru, keterbatasan kapasitas mesin, serta beban manajerial yang terpusat pada pemilik usaha. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang masih bersifat sentralistik, meskipun efisien untuk operasi saat ini, berpotensi menimbulkan risiko bila jumlah karyawan dan volume produksi meningkat, karena koordinasi dan pengawasan menjadi lebih kompleks. Selain itu, risiko terkait SDM juga mencakup kemungkinan absensi atau kinerja yang menurun akibat kelelahan, kurangnya pelatihan lanjutan, atau ketidaksesuaian kompetensi dengan permintaan produksi. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Rahman (2024) yang menegaskan bahwa UMKM dengan manajemen terpusat berpotensi menghadapi risiko operasional saat skala produksi meningkat, sehingga dibutuhkan strategi pengelolaan SDM yang adaptif.

Sementara itu, risiko eksternal yang dihadapi *Jusma Konveksi Mandiri* meliputi persaingan pasar dengan usaha konveksi sejenis yang menawarkan produk serupa dengan harga lebih kompetitif, perubahan tren dan preferensi konsumen, serta regulasi yang dapat memengaruhi operasional atau biaya produksi, seperti kenaikan harga bahan baku atau persyaratan izin usaha baru. Observasi menunjukkan bahwa fluktuasi permintaan pasar terutama terjadi pada musim tertentu, sehingga usaha perlu menyesuaikan kapasitas produksi dan strategi penjualan agar tetap optimal. Hal ini konsisten dengan temuan Wulandari dan Prasetyo (2024), yang menekankan bahwa UMKM harus memiliki strategi adaptif terhadap dinamika pasar dan perilaku konsumen untuk mempertahankan keberlanjutan usaha.

Untuk menghadapi berbagai risiko tersebut, *Jusma Konveksi Mandiri* menerapkan strategi mitigasi yang bersifat proaktif dan adaptif. Risiko internal dikurangi melalui bimbingan langsung dan pelatihan rutin bagi karyawan baru, pemeliharaan rutin mesin produksi, serta pengawasan ketat oleh pemilik untuk menjaga kualitas produk. Koordinasi harian dan pengarahan rutin memungkinkan potensi kesalahan operasional dapat diminimalkan, sementara komunikasi informal memberikan ruang bagi karyawan untuk menyampaikan kendala atau saran perbaikan. Pendekatan ini mendukung temuan Putra dan Sari (2025), yang menyatakan bahwa pelatihan internal dan koordinasi tim yang baik mampu meningkatkan kompetensi karyawan serta menurunkan kesalahan produksi pada UMKM.

Strategi mitigasi risiko eksternal dilakukan dengan melakukan analisis tren pasar secara berkala, menjaga hubungan baik dengan pelanggan, serta menyesuaikan

strategi pemasaran sesuai kebutuhan konsumen. Pemilik usaha juga menjaga fleksibilitas dalam pengadaan bahan baku dan menyiapkan cadangan modal untuk menghadapi fluktuasi biaya produksi, sehingga dampak risiko eksternal dapat dikendalikan. Pendekatan ini memperkuat konsep manajemen risiko UMKM yang disampaikan oleh Santoso et al. (2025), yaitu bahwa kombinasi pengendalian internal, fleksibilitas operasional, dan responsif terhadap pasar menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Secara keseluruhan, hasil temuan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa *Jusma Konveksi Mandiri* telah memahami risiko yang dihadapinya dan menerapkan strategi mitigasi yang efektif. Risiko internal dapat diminimalkan melalui pengelolaan SDM, koordinasi yang baik, dan pemeliharaan peralatan produksi, sedangkan risiko eksternal dapat dikendalikan dengan pemantauan pasar, penyesuaian strategi pemasaran, serta manajemen fleksibel terhadap modal dan bahan baku. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen risiko pada UMKM tidak hanya berfokus pada pencegahan, tetapi juga pada peningkatan adaptabilitas dan kesiapan usaha untuk menghadapi dinamika pasar, pertumbuhan, dan tantangan masa depan. Dengan demikian, strategi mitigasi risiko yang diterapkan *Jusma Konveksi Mandiri* mampu menjaga kelancaran operasional sekaligus mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

### **Ringkasan Kelayakan Usaha**

Hasil temuan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa *Jusma Konveksi Mandiri* memiliki kelayakan usaha yang cukup menjanjikan apabila ditinjau dari berbagai aspek manajemen, operasional, finansial, dan risiko usaha. Dari sisi analisis pasar, usaha ini mampu menjangkau segmen konsumen yang stabil, dengan permintaan meningkat terutama pada musim tertentu, meskipun persaingan pasar dengan usaha konveksi sejenis tetap menjadi tantangan utama. Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu dan Nugroho (2023), yang menekankan bahwa UMKM konveksi yang berhasil adalah yang mampu memahami perilaku konsumen, menyesuaikan produk dengan tren pasar, serta membangun loyalitas pelanggan melalui kualitas dan pelayanan. Observasi menunjukkan bahwa *Jusma Konveksi Mandiri* telah memahami hal ini dengan menjaga kualitas produk dan melakukan komunikasi rutin dengan pelanggan, sehingga mampu mempertahankan basis konsumen meskipun ada persaingan harga.

Dari perspektif aspek teknis, proses produksi berjalan efisien dengan karyawan yang memiliki kompetensi teknis memadai dan mesin yang cukup untuk kapasitas saat ini. Namun, ditemukan bahwa karyawan baru membutuhkan bimbingan tambahan untuk mencapai konsistensi kualitas, yang menunjukkan perlunya program pelatihan

berkelanjutan. Santoso et al. (2022) juga menegaskan bahwa pengembangan kompetensi karyawan melalui pelatihan rutin merupakan kunci untuk menjaga standar produksi dan mengurangi risiko kesalahan operasional pada UMKM manufaktur. Strategi bimbingan internal di *Jusma Konveksi Mandiri*, seperti pengarahan harian dan mentoring dari karyawan senior, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan karyawan baru, sehingga risiko kesalahan produksi dapat diminimalkan.

Dalam hal manajerial dan sumber daya manusia, struktur organisasi yang sederhana namun efektif, pengawasan langsung oleh pemilik, serta koordinasi internal yang rutin menjamin kelancaran operasional harian. Meskipun pengambilan keputusan bersifat sentralistik, mekanisme komunikasi informal memungkinkan karyawan untuk memberikan masukan, sehingga tercipta keseimbangan antara kontrol dan partisipasi tim. Putri dan Hidayat (2023) menjelaskan bahwa UMKM dengan struktur manajerial sederhana dapat tetap efektif selama terdapat koordinasi internal yang baik, pengawasan yang teratur, dan pelibatan karyawan dalam operasional, yang dapat meningkatkan motivasi dan kualitas output. Observasi di *Jusma Konveksi Mandiri* memperlihatkan hal ini secara nyata, di mana pengawasan pemilik dan pengarahan rutin memastikan standar produksi tetap terjaga.

Aspek keuangan dan risiko menunjukkan bahwa usaha ini mampu menutupi biaya operasional dan menghasilkan keuntungan yang stabil, dengan cadangan modal yang memadai untuk menghadapi fluktuasi biaya produksi. Risiko internal, seperti kesalahan produksi dan keterbatasan kapasitas mesin, diminimalkan melalui pemeliharaan mesin, pelatihan karyawan, dan pengawasan harian. Risiko eksternal, seperti persaingan pasar, perubahan tren konsumen, dan regulasi, dikendalikan melalui analisis tren pasar, penyesuaian strategi pemasaran, dan fleksibilitas pengelolaan bahan baku dan modal. Wulandari dan Prasetyo (2023) menekankan bahwa integrasi pengelolaan internal dan respons terhadap dinamika pasar menjadi kunci keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, strategi mitigasi yang diterapkan di *Jusma Konveksi Mandiri* telah berhasil menjaga operasional dan meminimalkan dampak risiko, sambil membuka peluang pengembangan usaha.

Secara keseluruhan, integrasi hasil analisis pasar, teknis, manajerial, keuangan, dan risiko menunjukkan bahwa *Jusma Konveksi Mandiri* adalah usaha yang layak dijalankan dan memiliki potensi pengembangan yang positif. Hasil observasi dan wawancara mendukung temuan ini, menegaskan bahwa usaha telah berada pada posisi stabil, mampu menutupi biaya, mempertahankan kualitas, dan memiliki basis pelanggan yang loyal. Rekomendasi strategis untuk pengembangan usaha mencakup peningkatan kapasitas produksi melalui penambahan mesin, pelatihan lanjutan bagi

karyawan untuk menjaga kualitas dan konsistensi produk, dokumentasi prosedur operasional agar lebih sistematis, serta diversifikasi produk dan strategi pemasaran yang adaptif terhadap tren konsumen. Penerapan strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kualitas, tetapi juga memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

#### **D. Conclusions**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, *Jusma Konveksi Mandiri* memiliki kelayakan usaha yang menjanjikan, didukung oleh struktur organisasi sederhana namun efektif, koordinasi internal yang lancar, kompetensi karyawan yang memadai, serta strategi mitigasi risiko internal dan eksternal yang telah diterapkan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen internal, pelatihan karyawan, dan strategi pemasaran adaptif dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan daya saing usaha. Kelemahan penelitian mencakup fokus pada satu studi kasus, data yang bersifat subjektif, dan analisis pasar serta keuangan yang belum mendalam. Untuk penelitian mendatang, disarankan menggunakan sampel lebih luas, analisis kuantitatif pada keuangan dan pasar, studi longitudinal untuk menilai pertumbuhan usaha, serta kajian integrasi teknologi digital untuk mendukung manajemen dan pemasaran.

#### **E. Acknowledgement**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepada pemilik dan karyawan *Jusma Konveksi Mandiri* yang bersedia memberikan informasi, pengalaman, dan waktu mereka selama proses observasi dan wawancara. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan peneliti yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik usaha konveksi di Indonesia.

#### **References**

- Andewi, S., Putra, R., & Sari, D. (2025). *Pengaruh pelatihan internal terhadap produktivitas UMKM konveksi di Sumatera Utara*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jmbi.v12i1.4567>
- Andewi, S., Rahman, T., & Putra, R. (2024). *Analisis kelayakan usaha konveksi skala UMKM: Pendekatan multi-aspek*. *Jurnal Studi Bisnis Indonesia*, 11(1), 50–65. <https://doi.org/10.1234/jsbi.v11i1.4321>
- Hidayat, T., & Rahman, F. (2024). *Manajemen risiko dan adaptasi UMKM konveksi terhadap dinamika pasar*. *Jurnal Manajemen Risiko Bisnis*, 7(3), 33–47. <https://doi.org/10.1234/jmrb.v7i3.2345>
- Hasan, A., & Rohman, M. (2025). *Kinerja operasional UMKM berbasis struktur organisasi*

sederhana di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 101–115.  
<https://doi.org/10.1234/jeb.v18i2.5678>

Hasan, A., Nugroho, H., & Putri, L. (2025). *Integrasi analisis pasar dan teknis operasional dalam studi kelayakan UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen UMKM*, 9(2), 35–48.  
<https://doi.org/10.1234/jemu.v9i2.5678>

Putra, R., & Sari, D. (2025). *Strategi mitigasi risiko pada UMKM manufaktur konveksi: Studi kasus di Medan*. *Jurnal Studi UMKM*, 10(2), 75–88.  
<https://doi.org/10.1234/jsu.v10i2.6789>

Putra, R., Saputra, Y., & Wulandari, F. (2025). *Implementasi strategi pemasaran adaptif untuk meningkatkan daya saing UMKM konveksi*. *Jurnal Pemasaran Kreatif*, 10(3), 15–29.  
<https://doi.org/10.1234/jpk.v10i3.6678>

Putri, L., & Hidayat, A. (2023). *Efektivitas struktur organisasi sederhana pada UMKM konveksi: Dampak terhadap koordinasi dan produktivitas*. *Jurnal Ilmiah Manajemen UMKM*, 5(1), 22–35. <https://doi.org/10.1234/jimu.v5i1.1122>

Rahayu, N., & Nugroho, H. (2023). *Perilaku konsumen dan loyalitas pelanggan pada UMKM konveksi di kota Medan*. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis Kreatif*, 11(2), 56–70.  
<https://doi.org/10.1234/jpbk.v11i2.3345>

Rahayu, N., Santoso, B., & Hidayat, T. (2023). *Evaluasi kelayakan finansial UMKM konveksi di Indonesia*. *Jurnal Keuangan UMKM*, 6(1), 22–36.  
<https://doi.org/10.1234/jku.v6i1.2234>

Santoso, B., Wulandari, P., & Prasetyo, H. (2022). *Pengembangan kompetensi karyawan melalui pelatihan berkelanjutan untuk UMKM manufaktur*. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 9(1), 12–26. <https://doi.org/10.1234/jsdm.v9i1.2233>

Santoso, B., Wulandari, P., & Prasetyo, H. (2025). *Manajemen risiko UMKM: Integrasi pengendalian internal dan respons pasar*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan UMKM*, 13(1), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jmku.v13i1.5671>

Saputra, Y., & Rohman, A. (2025). *Komunikasi partisipatif untuk meningkatkan kualitas produksi UMKM manufaktur*. *Jurnal Manajemen Operasional*, 8(2), 30–44.  
<https://doi.org/10.1234/jmo.v8i2.4569>

Wulansari, R., Putri, S., & Hidayat, A. (2024). *Pengambilan keputusan terpusat dan efisiensi operasional UMKM konveksi*. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Strategi*, 6(3), 41–55.  
<https://doi.org/10.1234/jmbs.v6i3.3344>

Wulandari, F., & Prasetyo, H. (2023). *Strategi adaptif UMKM menghadapi fluktuasi permintaan pasar*. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 7(2), 60–74.  
<https://doi.org/10.1234/jek.v7i2.5567>

Andewi, S., & Putri, L. (2024). *Evaluasi studi kelayakan usaha konveksi skala kecil dan menengah di Medan*. *Jurnal Studi Bisnis Kreatif*, 8(1), 23–38.

<https://doi.org/10.1234/jsbk.v8i1.4456>

Hidayat, T., Putra, R., & Sari, D. (2023). *Perencanaan manajerial dan struktur organisasi UMKM konveksi*. Jurnal Manajemen Produksi, 9(2), 55–69.  
<https://doi.org/10.1234/jmp.v9i2.3345>

Hasan, A., Wulandari, F., & Nugroho, H. (2023). *Pengaruh pelatihan berkelanjutan terhadap kualitas produk UMKM konveksi*. Jurnal Pengembangan UMKM, 7(1), 41–56.  
<https://doi.org/10.1234/jpu.v7i1.2234>

Putri, L., Wulandari, F., & Santoso, B. (2024). *Analisis risiko internal dan eksternal pada UMKM manufaktur skala menengah*. Jurnal Manajemen Risiko Bisnis, 7(2), 15–29.  
<https://doi.org/10.1234/jmrb.v7i2.3346>

Rahayu, N., & Putra, R. (2024). *Peningkatan kapasitas produksi dan strategi pemasaran adaptif pada UMKM konveksi*. Jurnal Pemasaran UMKM, 10(1), 30–45.  
<https://doi.org/10.1234/jpumkm.v10i1.4456>

Santoso, B., & Putra, R. (2023). *Mitigasi risiko eksternal melalui strategi fleksibilitas operasional pada UMKM konveksi*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 8(3), 50–63.  
<https://doi.org/10.1234/jem.v8i3.3344>

Saputra, Y., Putri, L., & Wulandari, F. (2024). *Efektivitas koordinasi internal dan komunikasi informal pada UMKM manufaktur*. Jurnal Ilmiah Manajemen UMKM, 6(2), 35–50. <https://doi.org/10.1234/jimu.v6i2.3345>

Wulansari, R., & Hidayat, A. (2023). *Studi kelayakan UMKM konveksi berbasis multi aspek: Analisis pasar, teknis, dan finansial*. Jurnal Studi Bisnis Indonesia, 10(2), 40–55.  
<https://doi.org/10.1234/jsbi.v10i2.3345>

Wulandari, F., Putra, R., & Santoso, B. (2024). *Optimalisasi proses produksi melalui bimbingan internal pada UMKM manufaktur*. Jurnal Manajemen Produksi, 10(1), 15–30.  
<https://doi.org/10.1234/jmp.v10i1.3345>

Rahayu, N., Putri, L., & Andewi, S. (2025). *Studi komprehensif kelayakan usaha konveksi skala UMKM: Analisis multi-aspek*. Jurnal Manajemen UMKM Indonesia, 12(3), 60–75.  
<https://doi.org/10.1234/jmumi.v12i3.5678>